

ANTOLOGI RAJAWALI SATU SAYAP KARYA ULFATIN CH SEBAGAI MATERI AJAR BAHASA INDONESIA DI SMA

Renita Br Saragih

Universitas HKBP Nommensen, Sumatera Utara, Indonesia

ABSTRACT: *This study aims to, 1) describe a stylistic study of the types of figurative language and types of imagery in the anthology Rajawali Satu Wing by Ulfatin Ch Karya; 2) describe its relevance to Indonesian language teaching materials in high school. In this study using a qualitative descriptive method. The Anthology of One Wing Eagle by Ulfatin Ch as the research subject. The data analysis used descriptive qualitative by examining the data in the form of sentences or words contained in the anthology book Rajawali Satu Wings by Ulfatin Ch. The method of collection is by using the intensive reading method repeatedly and recording the readings (read notes). While the validity of the data techniques with persistence of observation and triangulation. The result of his research is that in the anthology book Rajawali Satu Wings by Ulfatin Ch, there are figurative language, namely personification, hyperbole, metaphor, repetition, alliteration and assonance. Meanwhile, imagery includes visual (visual), auditory (auditive), tactile, olfactory, and motion images along with their descriptions. This research is relevant to the Indonesian language learning material in the RPP with KD 3.16 by identifying the atmosphere, theme, and meaning of several poems contained in the anthology of poetry that is heard or read.*

Keywords: *Antologi Rajawali Satu Sayap, Kajian Stilistika, bahasa kiasan dan citraan*

I. PENDAHULUAN

Wujud nyata dari ungkapan pribadi manusia yang mempunyai keunikan tersendiri di dalamnya disebut dengan karya sastra. Karya sastra merupakan curahan pemikiran, pengalaman, perasaan, ide, keyakinan dan penghayatan yang dipaparkan oleh seorang individu. Karya sastra juga termasuk wujud dari hasil ide/pemikiran manusia. Selain itu, karya sastra diciptakan dengan harapan dapat dinikmati oleh orang lain. Hasil dari pemaparan tersebut berupa bentuk gambaran konkret yang membangkitkan nilai estetika (keindahan). Bahasa yang digunakan secara istimewa dalam penciptaan setiap karya sastra dan berfungsi sebagai sarana komunikasi yaitu untuk menyampaikan informasi atau pesan kepada pembaca oleh pengarang. Penggunaan bahasa supaya dapat menarik minat pembacanya dilakukan dengan memunculkan gaya bahasa. Setiap hal yang dituliskan oleh seorang penulis merupakan karya yang harus dihargai. Sampai saat ini, banyak pengarang/penulis menyampaikan gagasannya melalui karya sastra. Sastra juga termasuk sebagai produk karya seni yang menekankan terhadap asepek artistik dan estetik. Karya sastra juga termasuk struktur dari variasi kata pengarang yang ditranmisikan untuk para penikmat dan pecinta sastra (Fransori, 2017; Rohmatika, 2018; Hartavi, 2019; Septiani, 2020; Faizun, 2020 ;& Azizah, 2019).

Karya sastra merupakan hasil ekspresi pengarang yang menampilkan gambaran kehidupan manusia yang kompleks, termasuk jiwa dan kepribadiannya. Karya sastra sebagai seni mempunyai aturan-aturan sendiri sesuai dengan hakikat-hakikatnya yang bersifat objektif. Kehadiran karya sastra jangan dinilai berdasarkan ukuran-ukuran di luar sastra, seperti ilmu filsafat, sosial, dan ukuran politik. Maka dari itu, karya sastra biasanya berisi tentang persoalan-persoalan yang membahas tentang kehidupan sehari-hari manusia. Karya sastra juga berangkat melalui kreasi imajinasi sastrawan dari realitas sosial (Sari, 2019).

Karya sastra muncul akibat desakan manusia guna untuk mencurahkan perasaan serta pemikirannya yang resah akan lingkungan di sekitarnya. Karya sastra termasuk dalam aktivitas produktif dan kreatif untuk menciptakan karya yang memiliki rasa, nilai kebaikan/moral serta merepresentasikan sosial kemasyarakatan. Karya sastra juga termasuk dalam produk sosial, integral kebudayaan, hasil kreativitas serta imajinasi manusia (Pradopo, 2007; Ratna, 2007).

Ada beberapa tujuan karya sastra, salah satunya bertujuan untuk komunikatif. Maksudnya ialah karya sastra diciptakan untuk hal yang praktis serta berlangsung dalam waktu yang lama, akan tetapi karya sastra dapat digunakan untuk berkomunikasi yang diatur oleh lingkungan kebudayaan tertentu. Sastra juga tidak lepas dari keadaan fiksionalisasi, namun tetap mengandung realita kehidupan yang terjadi.

Salah satu karya sastra yaitu puisi. Puisi adalah tulisan, ucapan atau ekspresi tidak langsung. Puisi juga merupakan ucapan ke inti pati masalah, peristiwa, ataupun narasi, penceritaan. Puisi mengungkapkan berbagai hal dari kegiatan masyarakat yang bebas dan terbuka. Puisi diciptakan oleh pengarang dapat dimaknai sebagai karya sastra yang memberikan keindahan di masyarakat. Puisi juga dapat dikatakan sebagai sebuah benda yang tidak berisi/bernyawa, namun ketika sebuah puisi menjadi hidup dan bermakna apabila pembaca menafsirkan makna berdasarkan ilmu pengetahuan pada puisi tersebut (Pradopo, 2012; Mabruri, 2020; Inderasari, 2017; & Hasanah, 2019).

Setiap karya sastra pasti akan diakui keberadaannya apabila karya sastra tersebut mempunyai karakteristik yang berbeda-beda baik dilihat dari segi dalam estetika maupun dari luar estetikanya. Untuk menyajikan sebuah karya sastra yang diminati banyak pembaca salah satunya dengan cara pemilihan gaya bahasanya, penggunaan kata yang baik dapat memberikan kesan bagi pembaca tentang karya yang dibuat terutama dalam puisi. Karena pada dasarnya pada saat menulis puisi, pengarang akan bebas memilih serta menggunakan kalimat-kalimatnya berdasarkan seleranya masing-masing. Sejatinya setiap pengarang mempunyai ciri khasnya masing-masing dalam berkarya. Semakin keterbukaannya ilmu pengetahuan, pada saat ini pengarang/penulis lebih dibebaskan untuk mencurahkan isi hati serta fikirannya melalui sebuah karya sastra dengan memakai gaya bahasa yang beragam. Bahasa yang digunakan dalam bahasa puisi tidaklah bahasa sehari-hari melainkan bahasa kiasan, maksudnya ialah bahasa yang mengandung

keindahan untuk pembacanya (Nurhayati, 2019; Setyawan, 2020; Mukhlis, 2018 ;& Farkhatin, 2020).

Pada penelitian ini akan diteliti beberapa gaya penulisan dengan menggunakan kajian stilistika dari antologi yang dibuat oleh Ulfatin Ch, penyair yang sudah memiliki beberapa karya dan kiprah dalam bidang sastra yaitu yang tergabung dalam antologi bersama, Sembilu (DKY, 1991), Kafilah Angin (Teater Eska, 1991), Risang Pawestri (Mitrilirika, 1990), 32 Penyair (Pengadilan Puisi Yogya, 1990), Kemilau Musim (Pekanbaru,2003), Delapan penyair baca puisi di TIM Cakrawala (1994), Festival Puisi International Winternacthen Overzee (TUK, 2001), Antologi de Poeticas; Antologi puisi Indonesia, Portugal, dan Malaysia dalam dwi bahasa (2008), Perempuan Bermulut Api (kumpulan cerepn, 2009), Narasi Tembuni (Kumpulan Puisi Terbaik KSI Awards 2012-KSI 2012), Pawestren (antologi puisi Perempuan Yogya, 2013), dll. Antologi tunggalnya yang sudah terbit: Selembur Daun Jati (Pustaka Firdaus, 1996). Konser Sunyi (dibacakan di TBS, 1993), Nyanyian Alamanda (Bentang Budaya, 2002). Kata hujan (Interlude, 2013). Salah satu puisinya “Rumah Masih yang Dulu” dalam jurnal Puisi Indonesia I mendapat penghargaan SIH Award tahun 2001 dan puisi “Rumah Bambu” (Juara ke-3 kategori puisi sosial Dekan Fak. Sastra UGM 1989. Itulah tadi beberapa karya yang telah dihasilkan oleh sastrawan kelahiran Pati ini. Beberapa karya dari Ulfatin Ch menjadikan Ulfatin termasuk kelompok penulis produktif. Ini menjadi salah satu alasan antologinya dijadikan objek penelitian ini.

Pada paparan data di atas, terkait antologi Rajawali Satu Sayap Karya Ulfatin Ch penulis tertarik mengkaji bahasa kiasan dan citraan. Bahasa kiasan merupakan sarana penulis dalam mengungkapkan, menegaskan dan menggambarkan gagasan atau perasaan dalam bentuk bahasa sastra yang indah yaitu lewat makna puisi. Sedangkan melalui citraan, kita bisa memperoleh gambaran makna puisi lewat fikiran dan perasaan penulis yang diungkapkan dalam puisi. Dalam hal ini peneliti mendeskripsikan kajian stilistika dari jenis bahasa kiasan dan jenis citraan apa saja yang ada dalam antologi Rajawali Satu Sayap Karya Ulfatin Ch kemudian di relevansinya terhadap materi ajar bahasa Indonesia di SMA.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Pada hakikatnya penelitian kualitatif menitikberatkan pada analisis isi, yaitu penelitian yang mementingkan pengkajian isi dengan tujuan memahami nilai-nilai yang terkandung dalam objek penelitian yang dijabarkan secara verbal (lihat Apriyanto & Anum, 2018; Ayu et al., 2020; Aziza, 2022; Herman et al., 2021; Kasanah et al., 2022; MUZIATUN et al., 2020; Suryadi, 2022; Triana et al., 2020; Wulandari, 2022; Yansyah, 2022).

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ini menggunakan metode pembacaan intensif secara berulang-ulang dan mencatat hasil pembacaan (baca catat). Metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data, menyusun,

mengklasifikasikan dan menginterpretasikan data. Hal ini sejalan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu dengan mengumpulkan data, mengklasifikasikan data dan menginterpretasikan data. Analisis datanya dengan metode analisis deskriptif kuantitatif (lihat Aziza, 2022; Herman et al., 2021; Suryadi, 2022; Triana et al., 2020b; Wulandari, 2022; Yansyah, 2022). Penelitian ini mengkaji dan mendeskripsikan bahasa figuratif, pilihan kata (diksi) dan citraan yang terdapat dalam Antologi “*Rajawali Sayap Satu*”. Peneliti memilih antologi ini karena sampai saat ini belum ada yang menelitinya terkhusus membahas menggunakan kajian stilistika dengan pendekatan semiotik. Namun, pada penelitian ini peneliti hanya mengambil beberapa puisi sebagai sampel penelitian. Kemudian dicek datanya untuk mendapatkan keabsahan data melalui pengamatan dan triangulasi.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kajian stilistika di dalam Antologi “*Rajawali Sayap Satu*” karya Ulfatin CH, akan dikaji dengan beberapa aspek yaitu bahasa figuratif dan citraan. Berikut paparan data hasil kajian stilistika pada beberapa puisi di dalam antologi “*Rajawali Bersayap Satu*”. Dalam bahasa figuratif atau kiasan terdapat berbagai majas yang ada didalam buku antologi yaitu sebagai berikut:

Beberapa Lama Lagi
 Berapa lama lagi waktu
 Memburu
 Hari tak menentu
 Rajawali terbang membuka jarak
 Perjalanan retak
 Beberapa lama lagi menunggu
 Detik itu berlalu

...

(*Rajawali Satu Sayap*, 2011 :10)

Kemudian majas metafora, majas ini termasuk majas perbandingan secara langsung dengan yang bentuk yang singkat dalam antologi ini ada pada puisi yang berjudul “*Di Bibir Pantai*” /Seperti denyut jantungnya berdetak rancak/.

Di bibir Pantai
 Rajawali yang diam di bibir pantai
 Menatap sayapnya patah
 Menengok ke belakang jalan masih lengang
 Laut yang dimainkan ombak bergemuruh

...

(*Rajawali Satu Sayap*, 2012 : 21).

Majas selanjutnya adalah majas hiperbola, majas ini menggunakan bahasa yang berlebihan. Ada dalam puisi yang berjudul “*Rajawali Satu Sayap*” /sendiri menahan api/

/melingkar dan bersembunyi/ /seberapa sabar lagi ia bawa/ /mengarung laut menempuh badai/

Rajawali Satu Sayap

...

Laut yang ditempuh tak sebatas pandangan

Sendiri menahan api

Melingkar dan bersembunyi

...

(Rajawali Satu Sayap, 2012 : 1)

Majas yang digunakan yaitu penggunaan majas repitisi. Repitisi adalah pengulangan bunyi, suku kata, kata atau bagian kalimat yang dianggap penting untuk memberikan tekanan dalam sebuah konteks yang sesuai. Majas repitisi ada dalam puisi yang berjudul “Pada Pelabuhan” /Pada pelabuhan/ /Kutip bunga mawar yang harumnya sudah tersirap/ /Pada pelabuhan/.

Pada Pelabuhan

Pada pelabuhan

Kutipkan bunga mawar yang harumnya sudah tersirap

Pada pelabuhan

...

(Rajawali Satu Sayap, 2011 : 8)

Gaya bahasa selanjutnya ada gaya bahasa retorik, yaitu majas aliterasi dan asonansi. Majas aliterasi adalah majas yang berwujud pengulangan bunyi konsonan yang sama. Sedangkan majas asonansi adalah majas yang berwujud pengulangan bunyi vokal yang sama. Kedua majas tersebut ada dalam puisi yang berjudul “Desember” /warna yang kusam dan angka-angka buram/ /bersama orang-orang tercinta/.

Desember

Kautanggalkan kalender

Warna kusam dan angka-angka buram

Sejak di markas yang kau sebut sunyi

...

(Rajawali Satu Sayap, 2012 : 32).

Sedangkan selain terdapat bahasa kiasan atau majas dalam buku antologi Rajawali Satu Sayap juga terdapat citraan diberbagai puisi yang ada dalam buku antologi yaitu sebagai berikut:

Pertama citraan visual adalah citraan yang memberikan rangsangan kepada indera penglihatan sehingga hal yang tadinya tidak terlihat menjadi seolah-olah terlihat. Ada dalam puisi yang berjudul “Rajawali Satu Sayap” /Laut yang ditempuh tak sebatas pandangan/ (Rajawali Satu Sayap 2012 : 1).

Kedua citraan auditif adalah citraan yang dihasilkan dengan menyebutkan atau menggunakan bunyi suara. Dalam antologi “Rajawali Satu Sayap” yang berjudul “Berapa Lama Lagi” /Sebab ombak menderu/ (Rajawali Satu Sayap 2011: 10).

Ketiga citraan taktil adalah yang berasal dari gambar angin yang dapat dihayati dengan indera peraba/perasaan. Citraan ini terdapat dalam puisi yang berjudul “Jalan Angin” /sebelum ia menyentuh rambut dan pipiku/ (Rajawali Satu Sayap, 2012 : 24).

Keempat, citraan penciuman adalah citraan yang menggunakan indera penciuman. Citraan digunakan dalam puisi yang berjudul “Pada Pelabuhan” /kutitip bunga mawar yang harumnya sudah tersirap/ (Rajawali Satu Sayap, 2011 : 8).

Kelima, citraan gerak merupakan citraan yang terlihat tidak bergerak namun dilukiskan dapat bergerak. Citraan gerak ada dalam puisi yang berjudul “Di Bibir Pantai” /di tempat ini pasir-pasir seperti angin/ /bergerak dingin/ (Di Bibir Pantai, 2012 : 21).

1. Gaya Kalimat (bahasa kiasan/ majas)

Gaya kalimat atau majas merupakan pengembangan macam kekayaan bahasa dengan metode dan teknik tertentu. Majas berfungsi untuk memberikan efek tertentu untuk membuat sebuah cerita yang dituliskan semakin memberikan kesan yang baik untuk pembacanya. Berdasarkan contoh dalam paparan data hasil penelitian terkait puisi dalam buku antologi rajawali satu sayap ditemukan gaya bahasa kiasan atau majasa meliputi personifikasi, hiperbola, metafora, repetisi, aliterasi dan asonansi.

Dalam hal ini peneliti mencotohkan majas personifikasi yang termasuk majas kiasan yang penggunaannya menggambarkan benda mati menjadi seolah-olah hidup. Salah satunya ada dalam puisi yang berjudul “Berapa Lama Lagi” dalam kalimat /Berapa lama lagi waktu/ /memburu/, /sebab ombak menderu/ /tipu/, /kapal melepas jangkar/ mengincar sasaran/.

2. Citraan

Citraan (citra atau imaji) merupakan penggambaran pikiran. Penggambaran ini mempunyai efek menyerupai lukisan yang dihasilkan pembaca terhadap objek yang dapat dilihat oleh mata, saraf penglihatan, dan daerah otak yang berhubungan. Imaji berperan untuk menimbulkan pembayangan imajinatif, membentuk gambaran mental, dan dapat membangkitkan pengalaman tertentu kepada pembaca. Dalam antologi “Rajawali Sayap Satu” penulis menggunakan hampir semua jenis dia gunakan yaitu citraan penglihatan (visual), pendengaran (auditif), taktil, penciuman, dan gerak.

1. Relevansinya hasil paparan data dalam antologi “Rajawali Sayap Satu” sebagai materi ajar bahasa Indonesia di SMA

Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan materi wajib yang ada dalam kurikulum 2013 khususnya di SMA kelas X, dalam materi tersebut di jumpai Kompetensi dasar (KD) 3.16 “Mengidentifikasi suasana, tema, dan makna beberapa puisi yang terkandung dalam antologi puisi yang diperdengarkan atau dibaca” dalam hal ini, peran buku antologi puisi sangat diperlukan untuk sebagai bahan kajian dalam mengidentifikasinya. Berdasarkan indikator pencapaian kompetensi yaitu merasakan,

menghayati dan menceritakan suasana, tema dan makna beberapa puisi yang terkandung dalam antologi puisi.

Hasil paparan data yang ditemukan terkait kajian stilistika (bahasa figuratif/kiasan majas, bahasa citraan) yang terdapat dalam buku antologi “Rajawali Sayap Satu” karya Ulfatin CH bisa diterapkan dan digunakan dalam materi bahasa Indonesia sebagai bahan untuk menganalisis unsur makna yang ada dalam puisi tersebut. Dalam hal ini, buku antologi puisi memiliki kelayakan sebagai karya sastra yang disesuaikan dengan apa yang akan kita kaji sesuai salah satu kriteria yang ada dalam kompetensi dasar.

Dalam panduan Depdiknas (2008:28) ada 4 kriteria materi ajar yang memiliki kelayakan sebagai bahan evaluasi yaitu kelayakan isi, kebahasaan, penyajian dan kegarifikan. Dalam memilih kriteria perlu memperhatikan tujuan atau indikator yang akan dicapai, mudah didapat serta fleksibel. Kelayakan buku antologi “Rajawali Sayap Satu” karya Ulfatin CH ini sudah layak dijadikan materi ajar dalam KD 3,16 berdasarkan panduan kriteria tersebut.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait antologi “Rajawali Satu Sayap” karya Ulfatin Ch dapat disimpulkan sebagai berikut: dalam buku antologi terdapat kajian stilistika berupa bahasa kiasan atau majas yaitu personifikasi, hiperbola, metafora, repetisi, aliterasi dan asonansi. Dalam hal ini menciptakan efek makna yang kuat dan indah, hidup dan lebih mengesankan. Sedangkan bahasa citraan meliputi citraan penglihatan (visual), pendengaran (auditif), taktil, penciuman, dan gerak. Dalam hal ini, memberikan kesan pada kita bahwa kumpulan puisi tersebut lebih hidup dan penuh imajinasi.

Penelitian ini terdapat relevansi untuk guru dalam mengajar sebagai bahan ajar terkait kajian stilistika (bahasa kiasan dan citraan) dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada kompetensi dasar memahami puisi. Pada kompetensi dasar siswa dapat merasakan, menghayati dan menceritakan suasana, tema, serta makna puisi yang terkandung dalam antologi puisi yang diperdengarkan atau dibaca untuk siswa kelas X SMA.

V. DAFTAR PUSTAKA

- _____. (2012). *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Apriyanto, S., & Anum, A. (2018). Gender Dynamics on Speaking Interaction in the College Classroom. *Jurnal Smart*, 4(2), 73. <https://doi.org/10.26638/js.692.203x>

- Ayu, I., Erlina, H., Santoso, D., & Apriyanto, S. (2020). Perspective of Parents of Online Learning in Pandemic Covid-19. *Journal of Research in Business, Economics, and Education*, 2(6), 1346–1350.
- Aziza, R. (2022). Analysis of the Registers in Sport Articles in the Jakarta Post Online Newspaper. *Journal Corner of Education, Linguistics, and Literature*, 1(3), 157–167. <https://doi.org/10.54012/jcell.v1i3.31>
- Azizah, Aida., & Setiana, Leli Nisfi. (2019). Kajian Stilistika Buku Antologi Puisi dan Aplikasi Pembelajaran di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*. Volume 07, nomor 1, pp 1-10.
- Ch, Ulfatin. (2014). *Rajawali Satu Sayap*. Yogyakarta: Interlude.
- Faizun, Mochammad. (2020). Analisis Gaya Bahasa dalam Puisi Ada Tilgram Tiba Senja karya W.S Rendra: Kajian Stilistika. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*. Volume 04, nomor 1, pp 67-82.
- Farkhatin, Lilis., Purnama, Wulan., & Irma, Cintya Nurika. (2020). Kajian Stilistika dalam Antologi Puisi Negeri Dongeng Karya Mahasiswa Universitas Peradaban. *Jurnal GENRE Universitas Ahmad Dahlan*. Volume 02, nomor 01, pp 28-35.
- Fransori, Arinah. (2017). Analisis Stilistika pada Puisi kepada Peminta-Minta karya Chairil Anwar. *Jurnal DEIKSIS*. Volume 09, nomor 1, pp 1-12.
- Hartavi, Andromeda Nova., Suyitno., & Wardani, Nugraheni Eko. (2019). Kajian Stilistika Pada Antologi Puisi Melipat Jarak karya Sapardi Djoko Damono dan Relevansinya dengan Pembelajaran Sastra di SMA Kota Surakarta. *Seminar Nasional Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Revolusi Industri 4.0*
- Hasanah, Dian Uswatun. (2019). Analisis Penggunaan Gaya Bahasa pada Puisi-Puisi karya Fadli Zon. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*. Volume 05, nomor 1, pp 13-26.
- Herman, M., Mulya, C., & Apriyanto, S. (2021). The Implementation of Education Financing Through Bos Fund Management in Improving. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, X(1), 90–101.
- Inderasari, E. (2017). Experiential Learning dalam Kemampuan Apresiasi Puisi Mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia FITK IAIN Surakarta. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*. Volume 3, nomor 1, pp 23-32.
- Kasanah, U., Zaini, M., Efendi, N., Wijayanto, A., & Setyowati, E. (2022). The Development of Smart Snake and Ladder Media in Mastery of English Vocabulary Grade III at SDI Babussalam Pandean Durenan Trenggalek. *Journal Corner of Education, Linguistics, and Literature*, 1(4), 216–226.

- Keraf, Gorys. (2010). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mabruri, Zuniar Kamaluddin. (2020). *Kajian Tipografi Puisi-Puisi Indonesia. PRAKERTA (Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra dan Pengajaran Bahasa Indonesia)*. Volume 03, nomor 1.
- Mukhlis, Abdul., & Mulyani, Mimi. (2018). *Pemanfaatan Aspek Stilistika dalam Antologi Puisi Melipat Jarak Karya Sapardi Djoko Damono sebagai Materi Pengayaan Sastra di SMA. Jurnal Penelitian Humaniora*. Volume 19, Nomor 1, pp 54-60.
- MUZIATUN, HINTA, E., LANTOWA, J., NUGROHO, A. P., & APRIYANTO, S. (2020). *STAMBULDUAPEDANG SHORT STORY BY IKSAKA BANU IN SLAVOJ Ž I Ž EK ' S. International Journal of Mechanical and Production Engineering Research and Development*, 10(August).
- Nurhayati, Enung & Hidayati, Yuyu Wahyuni. (2019). *Diksi dan Bahasa Figuratif Sastra Perjalanan dalam Antologi Puisi A Romantic Journey The Beginning Karya Desi Anwar: Kajian Stilistika. Yayasan Akrab Pekanbaru, Jurnal AKRAB Juara*. Volume 04, Nomor 02, pp 87-99.
- Nurjannah, Yuli Yulianti., Agustina Putri Ayu Chandra., Aisah, Cucu., & Fimansyah, Dida. (2018). *PAROLE (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*. Volume 01, nomor 4, pp 535-542.
- Pradopo, Rachmat Djoko. (2007). *Beberapa Teori, Kritik, dan Teknik dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratna, Nyoman Kutha. (2007). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rohmatika, Alvyna. (2018). *Repetisi dalam Antologi Puisi Buku Latihan Tidur Karya Joko Pinurbo: Kajian Stilistika. BAPALA*. Volume 05, nomor 02, pp 1-15.
- Sari, Norma Atika. (2019). *Retorika Subversif dalam Sajak-Sajak Wiji Thukul: Kajian Stilistika. INTELEKTIVA: Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*. Volume 01, Nomor 5, pp 34-45.
- Septiani, Dwi. (2020). *Majas dan Citraan dalam Puisi "Mishima" karya Goenawan Mohamad (Kajian Stilistika)*. *Jurnal Sasindo Unpam*. Volume 08, nomor 1, pp 12-24.
- Setyawan, Bagus Wahyu., & Saddhono, Kundharu. (2020). *Gaya Kebahasaan Rahmat Djoko Pradopo dalam antologi Geguritan Abang Mbarang. KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*. Volume 06, nomor 02, pp 142-155.

- Suryadi, A. I. (2022). Children Empowerment in C . S . Lewis ' novel “ The Lion , the Witch and the Wardrobe .” *Journal Corner of Education, Linguistics, and Literature*, 1(4), 207–215.
- Triana, Y., Sari, I. F., & Apriyanto, S. (2020a). Language features and causes of suicide case from forensic linguistics point of view. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(6), 7955–7966.
- Triana, Y., Sari, I. F., & Apriyanto, S. (2020b). Language features and causes of suicide case from forensic linguistics point of view. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(6), 7955–7966. <https://doi.org/10.37200/IJPR/V24I6/PR260803>
- Wulandari, N. (2022). Analysis of Infinitive Phrases in Novel By J . K . Rowling ‘ Harry Potter and the Sorcerer ’ s Stone ’. *Journal Corner of Education, Linguistics, and Literature*, 1(4), 199–206.
- Yansyah, M. (2022). The Effectiveness of Teacher Performance Management in the Implementation of Student Learning. *Journal Corner of Education, Linguistics, and Literature*, 1(4), 227–234.